

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada yaitu masih minimnya kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah terkait dengan banyaknya laporan keuangan Pemerintah Daerah yang mendapat opini *disclaimer* serta keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal ini kebanyakan diakibatkan kurangnya pemahaman dari pihak Pemerintah Daerah tentang tata cara pelaporan itu sendiri serta minimnya pengawasan.

Oleh karena itu, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi SDM, Peran Auditor Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. Peneliti memilih Pemerintah Daerah Kota Bandung sebagai tempat untuk penelitian dikarenakan Bandung sendiri merupakan Ibu Kota Jawa Barat yang sudah seharusnya dapat memberikan contoh kepada kabupaten/kota lainnya yang ada di wilayah Jawa Barat dalam pengelolaan keuangan yang baik. Namun pada kenyataannya, hal ini masih belum sesuai harapan, hal ini terlihat opini yang diberikan kepada laporan keuangan Kota Bandung mendapat opini *disclaimer*. Peneliti berharap dengan mengetahui penyebab kurangnya pengelolaan keuangan tersebut, dapat diperbaikinya pengelolaan yang dapat diikuti oleh wilayah Jawa Barat lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga dapat diketahui penyebabnya untuk selanjutnya diambil solusi untuk menyelesaikannya. Mudrajad Kuncoro (2003:3) dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2005:11), “ penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Penelitian yang dilakukan dengan metode asosiatif ini dilakukan dengan pendekatan survey, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial ekonomi dan politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu, “Pengaruh Kompetensi SDM Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung”, maka terdapat tiga buah variabel, yang dapat kita jabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu:

Variabel (X_1) yaitu kompetensi SDM bagian keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. Menurut keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 tanggal 21 November 2003 ditentukan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil (PNS) berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.

Variabel (X_2) adalah peran auditor internal pemerintah, peran profesi auditor internal tidak lepas dari norma profesi yang tertuang dalam kode etik sebagai komponen dan identitas yang melekat pada profesi auditor internal. Seorang auditor internal telah melaksanakan peran profesinya pada saat ia telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik yang berlaku.

2. Variabel Tidak Bebas atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas laporan keuangan. Berdasarkan SAP, laporan keuangan pemerintahan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Maka karakteristik tersebut akan dijadikan sebagai

indikator dalam menggambarkan variabel ini. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kompetensi SDM (Variabel X1) (Siti Sandang dalam Konvensi Nasional Akuntansi VI 2009, Pokok-pokok Pikiran Kompetensi Akuntan Pemerintah Daerah	-Pengetahuan	- Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya	Ordinal	1,2,3,4,5,6
		- Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis/sector publik dan pengorganisasian		7
		- Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi		8
	-Keterampilan /Kemampuan	- Keterampilan Teknis dan Fungsional	Ordinal	9
		- Keterampilan Intelektual		10
		- Keterampilan Berorganisasi		11
		- Keterampilan Personal		12,13
		- Keterampilan Komunikasi dan Intrapersonal		14
	-Sikap	Memiliki komitmen untuk:	Ordinal	
		- Kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial		15
		- Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus		16,17
		- Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai		18
		- Hukum dan peraturan yang berlaku		19
Peran Auditor Internal (Variabel X2) PER/04/MPAN/03/2008 tentang Kode Etik Auditor APIP	- Integritas	- melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh - menunjukkan kesetiaan dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas - mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan	Ordinal	1,2,3,4,5,6,7

		<p>dan mengungkapkan segala hal yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan profesi yang berlaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - menjaga citra dan mendukung visi dan misi organisasi - tidak menjadi bagian kegiatan ilegal, atau mengikatkan diri pada tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi APIP atau organisasi - menggalang kerja sama yang sehat diantara sesama auditor dalam pelaksanaan audit - saling mengingatkan, membimbing dan mengoreksi perilaku sesama auditor. 		
	- Obyektivitas	<p>mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya yang apabila tidak diungkapkan mungkin dapat mengubah pelaporan kegiatan-kegiatan yang diaudit;</p> <ul style="list-style-type: none"> - tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang mungkin menyebabkan terjadinya benturan kepentingan; - menolak suatu pemberian dari auditi yang terkait dengan keputusan maupun pertimbangan profesionalnya. 		8,9,10
	- Kerahasiaan	<p>secara hati-hati menggunakan dan menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit;</p> <ul style="list-style-type: none"> - tidak akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan organisasi atau dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang- 		11,12

		undangan.		
	- Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - melaksanakan tugas pengawasan sesuai dengan Standar Audit - terus menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan - menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki. 		13,14,15
Kualitas laporan keuangan (PP No 24 tahun 2005 yang telah diubah menjadi PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah)	-Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki manfaat umpan balik - Memiliki nilai prediksi - Tepat waktu - Lengkap 	Ordinal	1 2,3 4 5,6,7
	-Handal	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian jujur - Dapat diverifikasi - Netralitas 	Ordinal	8 9,10 11,
	-Dapat dibandingkan	- Dapat dibandingkan	Ordinal	12,13
	-Dapat dipahami	- Dapat dipahami	Ordinal	14,15

Sumber: Data diolah

Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Objek penelitian merupakan kenyataan dimana masalah timbul, sehingga merupakan sumber utama untuk mendapatkan data. Keseluruhan karakteristik objek penelitian ini dinamakan populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005:72) yang mengungkapkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh SKPD yang ada pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Berikut daftar Seluruh SKPD yang ada di Kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar SKPD Kota Bandung

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1.	Dinas Bina Marga dan Pengairan	33.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Dinas Perhubungan	34.	Kec. Cicendo
3.	Dinas Kebakaran	35.	Kec. Andir
4.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	36.	Kec. Coblong
5.	BPLH	37.	Kec. Bandung Wetan
6.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	38.	Kec. Sumur Bandung
7.	BPPKB	39.	Kec. Cibeunying Kidul
8.	Dinas Sosial	40.	Kec. Cibeunying Kaler
9.	Dinas Pemuda dan Olah Raga	41.	Kec. Astananyar
10.	BKPPM	42.	Kec. Bojongloa Kaler
11.	Satpol PP	43.	Kec. Bojongloa Kidul
12.	Sekretariat Daerah	44.	Kec. Babakan Ciparay
13.	Sekretariat DPRD	45.	Kec. Bandung Kulon
14.	Dinas Pendapatan	46.	Kec. Regol
15.	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah	47.	Kec. Lengkong
16.	Dinas Pendidikan	48.	Kec. Batununggal
17.	Dinas Kesehatan	49.	Kec. Ujungberung
18.	RSUD	50.	Kec. Kiaracondong
19.	RSKIA	51.	Kec. Sukasari
20.	RSKGM	52.	Kec. Cidadap
21.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	53.	Kec. Sukajadi

22.	Bappeda	54.	Kec. Arcamanik
23.	Dinas Tenaga Kerja	55.	Kec. Cibiru
24.	Dinas Koperasi, UKM&Indag	56.	Kec. Antapani
25.	BPPT	57.	Kec. Rancasari
26.	DPRD	58.	Kec. Buahbatu
27.	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	59.	Kec. Bandung Kidul
28.	DPKAD (Selaku SKPD)	60.	Kec. Gedebage
29.	Inspektorat Kota	61.	Kec. Panyileukan
30.	Badan Kepegawaian Daerah	62.	Kec. Cinambo
31.	Dinas Komunikasi dan Informatika	63.	Kec. Mandalajati
32.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan		

Sumber : DPKAD Kota Bandung

Lalu dari daftar tersebut, populasi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Kelompok SKPD

No	Klasifikasi SKPD	Jumlah
1.	Dinas	17
2.	Badan	6
3.	Kantor	10
4.	Kecamatan	30
Total		63

(Sumber: Data diolah)

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:73), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang

digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dimana elemen populasinya memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara yang diambil yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dari populasi SKPD sebanyak 63 tersebut akan diambil sejumlah sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel
 N = Ukuran Populasi
 e = Persentasi kelonggaran karena ketidakpastian yang masih ditolerir 5%-10%

Menurut Slovin (dalam Husein Umar 2008:67) Besarnya sampel SKPD yang diambil adalah:

$$n = \frac{63}{1 + 63(0.1)^2}$$

$$n = 38,65$$

$$n = 39 \text{ SKPD}$$

Dari 39 SKPD kemudian diambil sampel secara acak sesuai dengan proporsi masing-masing dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap strata secara proporsi
 S = Jumlah seluruh sampel yang didapatkan
 N = Jumlah seluruh populasi
 n = Jumlah masing-masing strata populasi

Tabel 3.4
Pengalokasian Sampel Kelompok SKPD

No	Klasifikasi Bank Umum	JUMLAH		
		Strata Populasi	Sampel	Sampel (dibulatkan)
1.	Dinas	17	10,52	10
2.	Badan	6	3,71	4
3.	Kantor	10	6,19	6
4.	Kecamatan	30	18,57	19
	Total	63	38,98	39

Sumber: Data diolah

Adapun yang menjadi sasaran pengisian kuesioner adalah untuk kuesioner variabel X_1 yaitu Kompetensi SDM akan diisi oleh Kepala bagian akuntansi ataupun kepala bagian keuangan disetiap SKPD, kuesioner variabel X_2 yaitu Peran Auditor Internal inspektur setiap wilayah pada Inspektorat Kota Bandung, selanjutnya untuk kuesioner variabel Y akan diisi oleh Kepala SKPD masing-masing SKPD.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun pengertian sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2005:129). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik survey yaitu melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner sendiri dijelaskan Sugiyono (2005:135) dalam bukunya ‘merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya'. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Akuntansi atau Kepala Bagian Keuangan untuk setiap SKPD, Kepala SKPD serta Inspektur pada Inspektorat Kota pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan- pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Setelah menyebarkan kuesioner maka peneliti akan mengolah data tersebut.

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2005:97)

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan untuk kuesioner tersebut adalah skala likert.

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

3.2.4.3 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden, peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2005:86)

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi, yang dapat berupa kata- kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel

penilaian yang akan digunakan oleh penulis, maka untuk setiap pernyataan positif akan mendapat bobot sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pernyataan Positif

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2005:88)

Menurut Sugiyono kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Intepretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Seperti kita ketahui tujuan menganalisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan dan hipotesis yang diajukan. Oleh karenanya tahap ini merupakan tahap yang paling penting, karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti. Langkah- langkah yang ditempuh dalam menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data hasil dari kuesioner
- b. Menyusun data, yaitu dengan cara memeriksa lembar jawaban untuk menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diproses lebih lanjut.
- c. Menghitung bobot nilai dengan skala likert.
- d. Tabulasi data, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- e. Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus- rumus statistik dan menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan. Model penelitian yang sesuai yaitu analisis regresi berganda.

3.5.2.1 Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan uji statistik yang akan digunakan mengharuskan data minimal berskala interval, sehingga data tersebut harus dinaikan skalanya menjadi interval dengan menggunakan *Method Of Successive Internal* (MSI)

dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:167) dalam bukunya sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1, 2, 3, 4, atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$NS = (A - B) / (C - D)$$
 Keterangan:
 A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati
 B = nilai densitas pada skor yang diamati
 C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati
 D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati
7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$
 dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

Setelah ditransformasikan dari skala ordinal menjadi skala interval maka dapat dianalisis lebih lanjut.

3.2.5.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket atau kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel.

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin diukurnya dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus

dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. (Husein Umar, 2008:54) Uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi produk moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Husein Umar (2008:54)

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam tabel korelasi r.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Husein Umar (2008:57)

Adapun rumus untuk menguji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua adalah menggunakan Cronbach's Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \text{ Sumber: Husein Umar (2008:58)}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varian total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun Suryadi dan Purwanto (2009:230), menyatakan bahwa ada beberapa asumsi dalam regresi berganda yang harus dipenuhi agar hasil regresi tersebut tidak bias.

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang disebutkan dalam buku Husein Umar (2008:79-87) adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas. Asumsi klasik statistik heterokedastisitas dapat dideteksi dari output SPSS gambar scatter-plot.

3 . Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data *time series* atau *cross section*. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi. Penilaian ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan patokan nilai Durbin Watson

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Husein Umar (2008:82)

Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Beberapa prosedur koreksi jika multikolinieritas ditemukan adalah dengan memperbesar ukuran sampel atau menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau dengan mentransformasi variabel (nilai variabel yang digunakan mundur satu tahun).

3.2.5.5 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol atau null (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan pernyataan dari Hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel signifikan di antara variabel yang diuji. Pertama akan dilakukan analisis terlebih dahulu menggunakan analisis regresi, kemudian akan dilakukan penujian dengan uji statistik t dan uji statistik F.

1. Analisis Regresi

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu variabel dependen (variabel Y) dari nilai variabel independen (variabel X). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sudjana, (1996) adalah :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = variabel bebas

e : Kesalahan prediksi (*Error*)

2. Analisis Regresi Berganda

Adapun tujuan dari dilakukannya analisis regresi berganda seperti disebutkan (Zikmund dalam Mudrajat Kuncoro, 2003:215) adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Adakalanya persamaan regresi dalam menganalisis hubungan antar variabel tak bebas hanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel bebas tapi dapat pula dipengaruhi oleh dua atau lebih faktor yang mempengaruhinya. Regresi linear yang mengandung lebih dari satu variabel bebas digunakan regresi linear berganda. Jadi model ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel tak bebas Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).

Model regresi linear berganda merupakan suatu model yang dapat dinyatakan dalam persamaan linear yang memuat variabel dan parameter. Parameter ini umumnya tidak diketahui dan dapat ditaksir. Hubungan linear lebih dari dua variabel dinyatakan Gujarati (1995) dalam bentuk persamaan matematisnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Variabel terikat = Sasaran proyek/ kegiatan

X_n = Variabel bebas/prediktor

n = Kelompok risiko n

a = konstanta/intersep

- b_n = Koefisien prediktor / koefisien regresi X_n (menunjukkan angka peningkatan/ penurunan variabel terikat akibat dari perubahan variabel bebas)
- e = Error terms = kesalahan acak

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

‘Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat’ .Mudrajad Kuncoro, (2003:218) Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \geq 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i < 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. statistik t dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t = (b_i - 0)/S = b_i/S$$

dimana S = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians.

Varians (variance), atau S^2 , diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (degree of freedom). Dengan kata lain:

$$S^2 = \frac{SSE}{n - k}$$

keterangan:

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter dalam model, termasuk intersept

Mudrajad Kuncoro (2003:219) dalam bukunya menyebutkan cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut:

- Quick look: Bila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel: apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Mudrajad Kuncoro (2003:219) mengatakan dalam bukunya bahwa 'uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat'. Mudrajad Kuncoro (2003:219)

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F. Nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Keterangan:

SSR = sum of squares due to regression = $\sum (\hat{Y}_i - y)^2$

SSE = sum of squares error = $\sum Y_i - \hat{Y}_i)^2$

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter (termasuk intersep) dalam model

MSR = mean squares due to regression

MSE = mean squares due to error

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (analysis of variance). Ingat bahwa $TSS = SSR + SSE$, artinya total sum of squares (TSS) bersumber dari variasi regresi (SSR) dan variasi kesalahan (SSE), yang dibagi dengan derajat kebebasannya masing-masing.

Mudrajad Kuncoro (2003:220) dalam bukunya menyebutkan cara melakukan uji F adalah dengan cara sebagai berikut:

- Quick look: bilai nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaannya 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

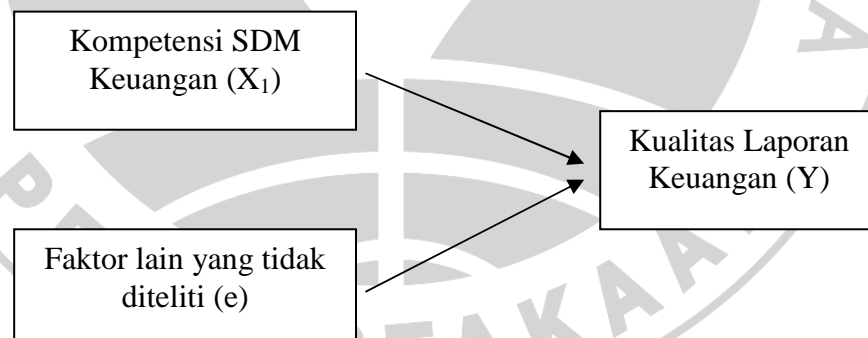
Setelah beberapa penjelasan tentang alat analisis dan alat uji statistik di atas, maka akan dilakukan tiga pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho1: Kompetensi SDM keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung

Ha1: Kompetensi SDM keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Regresi Sederhana X₁

Selanjutnya akan dilakukan analisis melalui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Kompetensi SDM keuangan

e = Kesalahan prediksi (*Error*)

Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh kompetensi SDM keuangan secara individual dalam menerangkan variasi kualitas laporan keuangan.

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah kompetensi SDM keuangan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

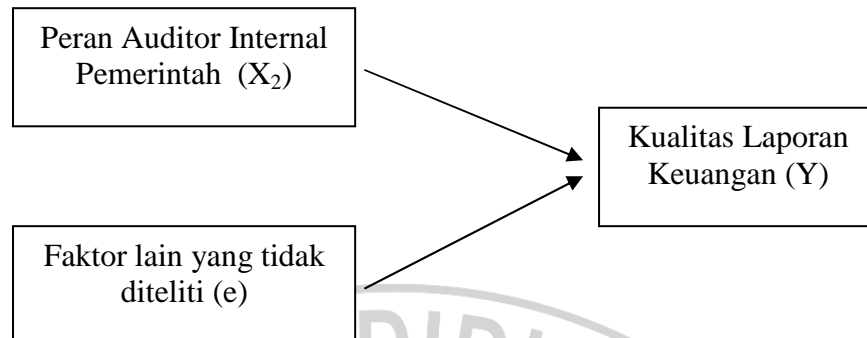
Artinya, kompetensi SDM keuangan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hipotesis 2

H_{o2} : Peran auditor internal pemerintah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

H_{a2} : Peran auditor internal pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Regresi Sederhana X₂

Pertama akan dilakukan analisis melalui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Peran auditor internal pemerintah

e = Kesalahan prediksi (*Error*)

Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh peran auditor internal pemerintah secara individual dalam menerangkan variasi kualitas laporan keuangan.

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah peran auditor internal pemerintah merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis

alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

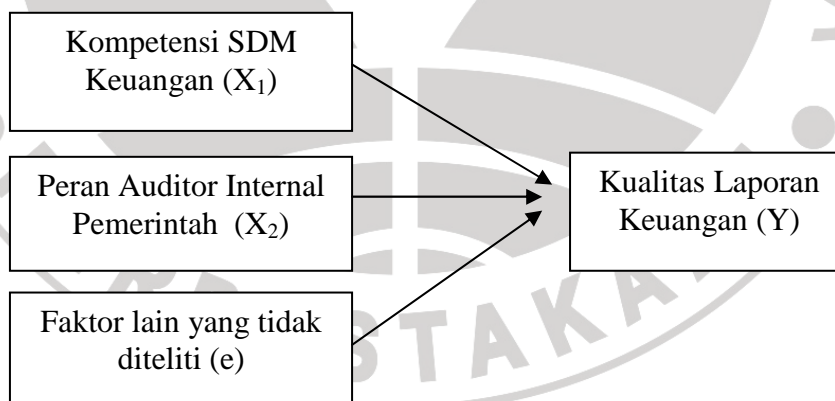
Artinya, peran auditor internal pemerintah merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hipotesis 3

Ho3: Kompetensi SDM keuangan dan peran auditor internal pemerintah secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung

Ha3 : Kompetensi SDM keuangan dan peran auditor internal pemerintah secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.

Hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Regresi Berganda X₁ dan X₂

Pertama, untuk menganalisis digunakan alat analisis regresi linear berganda. Sampai didapatkan sebuah persamaan seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y = Kualitas laporan keuangan

X₁ = Kompetensi SDM keuangan

X₂ = Peran auditor internal pemerintah

n = Kelompok risiko n

a = konstanta/intersep

b_n = Koefisien prediktor / koefisien regresi X_n (menunjukkan angka peningkatan/ penurunan variabel terikat akibat dari perubahan variabel bebas)

e = Error terms = kesalahan acak

Kemudian dilakukan uji statistik F untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan dari kompetensi SDM keuangan dan peran auditor internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah kompetensi SDM keuangan dan peran auditor internal pemerintah bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, kompetensi SDM keuangan dan peran auditor internal pemerintah secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.